

## Analisis Pengaruh Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 – 2021

Nuridha Firdianisa  
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya  
Kampus 1, Jl Rungkut Madya No 1, Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur.  
[nuridha.fn@gmail.com](mailto:nuridha.fn@gmail.com)

Kiky Asmara  
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya  
Kampus 1, Jl Rungkut Madya No 1, Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur.  
[kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id](mailto:kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id)

### Article's History:

Received 5 Agustus 2023; Received in revised form 5 September 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Firdianisa, N., & Asmara, K. (2023). Analisis Pengaruh Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 – 2021. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 1900-1907. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1505>

### Abstrak:

Pembangunan ekonomi sangat penting untuk memperbaiki berbagai masalah yang terjadi. Setiap wilayah/daerah ingin adanya mencapai pembangunan ekonomi yang baik dan secara merata. Tetapi adanya perbedaan dalam produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja akan menimbulkan permasalahan yaitu disparitas pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut ADHK Lapangan Usaha, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 – 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan runtutan waktu (*time series*) yaitu periode 2015 -2021 yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur. Untuk menganalisis peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan, hal tersebut dibuktikan dengan naik turunnya pendapatan yang dihasilkan mempengaruhi disparitas/ ketimpangan pendapatan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan disebabkan tinggi rendahnya TPT dan TPAK tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian.

**Kata Kunci :** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut ADHK Lapangan Usaha, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Disparitas Pendapatan, regresi berganda.

### Pendahuluan

Di setiap negara pembangunan suatu wilayah sangat diperlukan untuk mencapai kemajuan dan kemakmuran masyarakatnya tetapi dalam proses tersebut merupakan permasalahan utama yang di hadapi di suatu negara, pembangunan wilayah juga memerlukan adanya suatu pembangunan ekonomi karena mewujudkan pemerataan ekonomi tanpa upaya pembangunan ekonomi juga menjadi tugas yang sulit untuk dilaksanakan.

Menurut (Hidayat, 2017) menyatakan bahwa dari permasalahan pembangunan mencakup banyak aspek yang ditinjau dan tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja tetapi aspek sosial, politik, kelembagaan dan lainnya. Seringkali pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kemajuan ekonomi tetapi di beberapa tempat/ wilayah masih terdapat konfrontasi antara fokus pada pertumbuhan ekonomi atau mengurangi kemiskinan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami masalah disparitas di tiap daerah. Di pulau jawa merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, serta aktivitas ekonomi dan pemerintahan juga berada di pulau jawa yang membuat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lebih tinggi

dibanding pulau lainnya. Dalam penyelesaian masalah ini, aspek utama di pembangunan dan pertumbuhan adalah persamaan bagaimana aktivitas ekonomi yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat, lingkungan dan tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

Menurut (BPS Provinsi Jawa Timur, 2021) secara administratif Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota, dengan perbedaan karakteristik dimasing- masing wilayahnya. Adanya perbedaan ini munculnya pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi selain itu terdapat adanya perbedaan dalam karakteristik baik dari letak geografis dan sumber daya yang berbedadi masing – masing wilayahnya mempunyai pengaruh kuat di Provinsi Jawa Timur, sehingga pola pembangunan ekonominya menjadi tidak seragam dan dapat menimbulkan kemampuan tumbuh yang berbeda.

Bahwa menurut (Arsyad, 2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan disparitas pendapatan yaitu adanya perbedaan dalam sumber daya alam yang tersedia dan kondisi geografis yang berbeda disetiap wilayah. Nilai indeks gini di Jawa Timur Tahun 2007 – 2021 mengalami pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2009 mengalami ketimpangan dengan nilai 0,33 yang artinya masih tergolong rendah dan pada tahun 2018 mengalami ketimpangan yang cukup tinggi dengan nilai sebesar 0,38 pembangunan ekonomi yang tidak merata

Menurut (Ningtyas & Nuraini Dwiputri, 2021) menyatakan bahwa komponen untuk memastikan agar pembangunan di suatu wilayah/ daerah dapat berhasil yaitu dengan meratakan pembangunan serta menjadikan sebuah tugas kompleks, mengingat berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar kesejahteraan masyarakat tercapai. Meskipun tidak mudah tetapi penting untuk mempertimbangkan aspek agar pemerataan ini berhasil dilaksanakan.

Hasil pembangunan ekonomi terkadang belum dirasakan secara merata oleh masyarakat, penyebab dari ketidakmerataan pembangunan ekonomi adalah adanya perbedaan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah/daerah tersebut, sehingga terjadinya masalah disparitas pendapatan dan menjadi permasalahan yang belum untuk mengatasi masalah tersebut yang muncul akibat tidak meratanya pembangunan serta disebabkan adanya tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Pembangunan Ekonomi**

Menurut (Arsyad, 2004) pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses atau tahapan yang dijalani oleh setiap negara. Dalam proses yang dilakukan bisa menyebabkan adanya kenaikan pendapatan riil penduduk suatu negara dalam jangka panjang, yang disertai adanya perbaikan dalam kelembagaan di negara tersebut. Dengan hal ini pembangunan dapat dikatakan bahwa suatu proses yang multidimensional, disamping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita, penanganan disparitas pendapatan serta pengentasan kemiskinan.

### **Teori Disparitas Pendapatan**

Disparitas pendapatan juga disebut dengan ketimpangan pendapatan yang merupakan ketika bagian pendapatan masyarakat tidak terbagi secara merata. Kestabilan pendapatan yang adil bagi negara berkembang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, karena adanya peningkatan dalam disparitas akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk menentukan perbedaan pendapatan antar daerah, penentuan disparitas dapat menghitung seberapa besar pendapatan yang diterima oleh golongan masyarakat atau wilayah tertentu disuatu daerah (Sjafrizal., 2012).

### **Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut ADHK Lapangan Usaha**

PDRB mencerminkan dalam dominasi di suatu wilayah untuk mengelola sumber daya alam dan faktor produksi. Pendapatan riil merupakan istilah umum yang digunakan untuk merujuk PDRB harga konstan, dengan konteks suatu tahun khusus dijadikan sebagai acuan untuk mengkomputasi nilai akhir dari barang dan jasa. Tahun dasar dipilih karena kondisi perekonomian menjadi stabil, kondusif dan inflasi terkendali. Pada PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pertumbuhan ekonomi dan produktivitas disuatu wilayah karena efek dari perubahan harga telah dieliminasi (Nainggolan, 2009).

Menurut

### **Teori Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Menurut Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik.) menjelaskan bahwa indikator ketenagakerjaan merupakan merujuk pada presentase individu yang sedang tidak bekerja dibandingkan dengan jumlah individu

yang sedang bekerja. Pengangguran terbuka melibatkan semua individu dalam angkatan kerja yang sedang berupaya mencari pekerjaan, termasuk orang yang mencoba mendapatkan pekerjaan pertama dan individu yang saat ini tengah bekerja.

### Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Jumlah angkatan kerja yang ada dapat mempengaruhi adanya tingkat disparitas pendapatan. angkatan kerja merujuk pada total individu yang terlibat dalam pekerjaan atau perekonomian pada suatu daerah tertentu. Jika partisipasi angkatan kerja meningkat maka tingkat kemakmuran dan kegiatan ekonomi juga meningkat serta untuk permasalahan disparitas pendapatan akan berkurang. Angkatan pasrtisipasi dalam dunia kerja sangat terkait dnegan gaji yang ditawarkan di pasar tenaga kerja. Munculnya lapangan pkerjaan baru, penyerapan tenaga kerja baru, kemampuan ekonomi masyarakat untuk berbelanja akan meningkat serta permintaan terhadap barang dan jasa juga akan meningkat. Tawaran upah yang lebih tinggi dapat menarik lebih banyak individu untuk bergabung didalam pasar tenaga kerja.

### Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan data berupa angka yang telah diolah melalui alat analisis. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur dengan periode waktu yang digunakan pada peneleitian ini yaitu tahun 2007 – 2021. Data ini bersifat sekunder yang bersumber sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Timur meliputi data Indeks Gini, PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda yang menggnakan alat analisis dengan program E-views 10. Penelitian ini menggunakan data *timeseries* yang merupakan sekumpulan data individual yang di teliti secara berkala.

Menurut (Sugiyono, 2012) regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan melibatkan lebih dari satu variable independen dalam modelnya, dan dapat mengamati bagaimana variable – variable independen ini mempengaruhi variable dependen serta memperhitungkan kontribusi masing – masing variable independen. Persamaan model regresi linear berganda dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$G = \sum_{i=1}^k \frac{P_i (Q_i + Q_i - 1)}{1000}$$

Keterangan :

G = Indeks Gini

Pi = Presentase rumah tangga kelas pendapatan ke – i

Qi = Presentase kumulatif pendapatan sampai kelas – i Qi-1

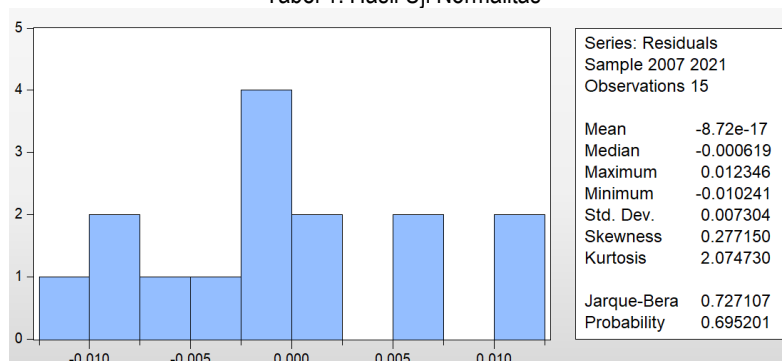
= Presentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas I – K

= Banyaknya kelas pendapatan nilai

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output E-views10

Pada table diatas menunjukan hasil bahwa estimasi nilai *probability* Jarque-Bera sebesar 0.727107 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdistribusi normal

#### Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas dengan faktor penginflasian (VIF) :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.021717	4797.124	NA
PDRB	7.26E-17	26.93844	1.272983
TPT	6.85E-06	36.60770	1.328556
TPAK	4.91E-06	5159.434	1.128821

Sumber : Hasil Output E-views 10

Berdasarkan tabel 2. Terdapat hasil uji multikolinieritas pada hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang menghasilkan bahwa variable independen (PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) memiliki hasil perhitungan yang bernilai > 0,10 dan dari nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan Breusch – Pagan – Godfrey

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test : Breusch – Pagan – Godfrey			
F-statistic	0.780889	Prob.F (3,11)	0.5289
Obs*R-squared	2.633655	Prob. Chi-Square (3)	0.4516
Scaled explained SS	0.761082	Prob. Chi-Square	0.8588

Sumber : Hasil Output E-views10

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas yang menjelaskan bahwa *probability* Chi-Square diperoleh nilai sebesar 0.4516 > 0,05, yang menunjukkan variabel independen (PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) lebih besar dari 0,05 artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test :			
F - statistic	2.5167272	Prob.F (2,90)	0.1355
Obs*R-squared	5.380131	Prob. Chi -Square (2)	0.0679

Sumber : Hasil Output E-views10

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang menjelaskan bahwa nilai Ch-Square sebesar  $0.0679 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel independen (PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dan dinyatakan layak untuk dipakai.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil regresi linear berganda:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Probability
C	0.090856	0.147368	0.616527	0.5501
PDRB	3.84E-08	8.52E-09	4.508672	0.0009
TPT	0.001371	0.002617	0.524069	0.6106
TPAK	0.003033	0.002216	1.368461	0.1985

Sumber : Hasil Output E-views10

Hasil regresi linear berganda pada variabel PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha dengan signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar 3.84E-08 . Hal ini menyatakan bahwa variabel PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha (X1) berpengaruh secara positif. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha sebesar 1 maka nilai Disparitas Pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3.84E-08.

Hasil regresi linear berganda pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar 0.001371. hal ini menyatakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) berpengaruh secara positif. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel TPT sebesar 1 maka nilai Disparitas Pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.001371.

Hasil regresi linear berganda pada variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar 0.003033. hal ini menyatakan bahwa variabel TPAK (X3) berpengaruh secara positif. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel TPAK sebesar 1 maka nilai Disparitas Pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.003033.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.718801	0.642111

Sumber : Hasil Output E-views 10

Berdasarkan hasil tertera menjelaskan bahwa nilai R-Squared sebesar 0.718801 yang artinya variabel independen PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjelaskan bahwa variabel Disparitas Pendapatan sebesar 72% dan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel = variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

F-Statistic	Prob (F-statistic)
9.372743	0.002296

Sumber :Hasil Output Eviews10

Kriteria pengujian nilai F-hitung terhadap F tabel yaitu :

1. Jika nilai F-hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
2. Jika nilai F-hitung > F-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Berdasarkan tabel diatas hasil F-hitung sebesar 9.372743 sedangkan F-tabel sebesar 3.98 yang berarti bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel  $9.372743 > 3.98$ . selain itu nilai probabilitas (F-statistic) mempunyai nilai lebih sebesar 0.002296 yang memiliki arti bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ( $0.002296 < 0,05$  ) yang mengartikan bahwa PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha ( $X_1$ ), Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_2$ ). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_3$ ) terhadap Disparitas Pendapatan ( $Y$ ) secara bersama – sama berpengaruh.

### Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob
C	0.616527	0.5501
PDRB	4.508672	0.0009
TPT	0.524069	0.6106
TPAK	1.368461	0.1985

Sumber : Hasil Output Eviews10

Hasil uji t sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya perbandingan t-tabel dengan t-hitung. Rumus yang digunakan yaitu  $df = n - k = 15 - 3 = 12$ , hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel *Coefficient* hubungan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 0,05. Hasil uji t-tabel sebesar 1.75305.

Berdasarkan perolehan hasil data diatas, dapat di simpulkan bahwa :

### Variabel PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha (X1)

Hasil t-hitung sebesar 4.508672 dan nilai probabilitasnya yang dimiliki sebesar 0.0009 serta dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel  $4.508672 > 1.75305$ . Selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang telah di hitung memiliki nilai sebesar  $0.0009 < 0,05$ . Perhitungan tersebut memiliki arti bahwa PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan

### Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)

Hasil t-hitung sebesar 0.524069 dan nilai probabilitasnya yang dimiliki sebesar 0.6106 serta dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel  $0.524069 < 1.75305$ , selain itu dilihat dari nilai probabilitasnya yang telah di hitung memiliki nilai sebesar  $0.6106 > 0,05$ . Perhitungan tersebut memiliki arti bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan

### Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3)

Hasil t-hitung sebesar 1.368461 dan nilai probabilitasnya yang dimiliki sebesar 0.1985, serta dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel  $1.368461 < 1.75305$ , selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang telah di hitung memiliki nilai sebesar  $0.1985 > 0,05$ . Perhitungan tersebut memiliki arti bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan.

## Kesimpulan

1. PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2007 – 2021. Hal ini terjadi karena meningkatnya PDRB menurut ADHK Lapangan Usaha atau pendapatan riil dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat serta mengurangi permasalahan disparitas pendapatan. Semakin tinggi pendapatan riil atau harga konstan dapat menggambarkan bahwa wilayah/daerah tersebut mengalami kemajuan dalam pembangunan ekonomi.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2007 – 2021. Hal ini terjadi karena perbedaan pendapatan tidak secara langsung terkait dengan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, peningkatan ketidaktersediaan pekerjaan yang tampak tidak akan terpengaruh oleh kesenjangan pendapatan yang timbul akibat Tindakan pemerintah seperti program bantuan sosial yang di rancang untuk mereduksi disparitas pendapatan.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam TPAC berpotensi dalam meningkatkan produksi yang di hasilkan dengan catatan bahwa kenaikan tenaga kerja juga diikuti oleh peningkatan produktivitas mereka. Oleh karena itu peningkatan TPAC juga memiliki potensi untuk meningkatkan hasil produksi.

## Referensi

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan* (Keempat).
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Tenaga Kerja*. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#:~:text=TPT> (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah, kurang dari 35 jam seminggu).
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Analisis Profil Penduduk Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfev=YzYzZDI1ZDgxNzMzZDEzZDdhYTM1NTUz&xzm=aHR0cHM6Ly9qYXRpbS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMi8wNi8yNC9jNjNkMjVkdE3MzNkMTNkN2FhMzU1NTMvYW5hbGlzaXMtcHJvZmlsLXBibmR1ZHVrLWphd2EtdGltXltLRhbnRhbmdbi>
- Hidayat, W. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan*. [https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan\\_Pembangunan\\_Daerah\\_Pendekata/GSxjDwAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembangunan_Daerah_Pendekata/GSxjDwAAQBAJ)



?hl=id&gbpv=0

- Nainggolan, I. O. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019. *Jurnal Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Ningtiyas, N., & Nuraini Dwiputri, I. (2021). Analisis disparitas pendapatan di Indonesia tahun 2015-2019: analisis regresi data panel. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 670–685.  
<https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p670-685>
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.